

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hal tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dikarenakan untuk melihat pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai key (kunci) instrument. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling dan snowball*, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Sedangkan menurut Tohirin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk menemukan dan mencari pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.² Selain itu Hamidi jug berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penggalian dari pandangan responden dalam bentuk cerita rinci, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan.

¹ Sugiyoo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2016), Hal.15.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 2

Penulis memilih metode kualitatif karena metode penelitian ini mampu menjelaskan fenomena kejadian melalui pengumpulan data yang di peroleh saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif mengutamakan kualitas (kedalaman) data, bukan besarnya populasi. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif.³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴ Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yakni penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kasual.⁵ Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yang lain yakni terkait mendeteksikan, apa yang saat ini terjadi. Dengan demikian didalamnya terdapat upaya mendeteksikan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap gejala melalui tindakan pengumpulan data dari obyek dan latar yang dialami dan penulis yang berperan sebagai key instrument.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), Hal.3

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 26

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya:Sic,2002), Hal.24

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan bahwa peneliti akan menjelaskan beberapa fenomena yang terjadi dalam penggalian data yang valid dan akurat serta memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil dari Implementasi nilai akidah Islam Pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran, maka dari itu peneliti memerlukan kondisi yang bersifat real dan nyata.

2. Jenis Penelitian

Field research yakni salah satu penelitian yang digunakan peneliti, dimana penelitian lapangan yang memakai studi multi situs. Dalam hal penelitian studi multi situs ini banyak digunakan peneliti karena karakteristiknya yakni adanya persamaan latar belakang dan tempat. Selanjutnya terkait rancangan studi multi situs yang berperan didalamnya yakni sejumlah situsnya, tempatnya dan subjek penelitiannya, subyek ini mempunyai sifat hampir sama. Studi multisitus merupakan bentuk penelitian kualitatif yang bisa digunakan dalam pengembangan teori yang diangkat dari beberapa latar belakang penelitian yang sama, sehingga bisa diperoleh teori yang bisa di kirim ke situasi yang lebih luas dan lebih umum jangkauannya.⁶

Dengan demikian berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan

⁶Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education and Introduction to The Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc: 1982), Hal. 105

dengan menggunakan rancangan penelitian studi multi situs, dua latar belakang dan dua tempat yang berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian kualitatif mutlak dilakukan karena penelitian bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir ditempat penelitian untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁷

Instrument penelitian selain peneliti itu sendiri, juga dapat berbentuk alat bantu dan dokumen lainnya, yang berguna sebagai penguat atau instrument pendukung. Hal senada disampaikan Nasution, beliau berpendapat bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.⁸ Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan bisa digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilakukan dengan

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 4

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), Hal. 9

sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti sebagai kunci instrument kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Karena dalam hal ini kehadiran peneliti berguna untuk menemukan data terkait konflik yang akan diteliti.⁹ Dengan demikian peneliti harus mendatangi subyek penelitian atau biasa disebut informan. Selanjutnya yang menjadikan karakteristik penelitian ini yakni peneliti harus berada dalam lapangan yang mengamati secara langsung alur penelitian. Mengenai pengamat disini berperan untuk menceritakan semua kejadian atau peristiwa didalam penelitian tersebut.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti langsung hadir di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek dan Desa Bulus Bandung Tulungagung, guna penggalan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Di lokasi ini peneliti melakukan segala kegiatan secara langsung, dan mentaati segala peraturan akan berlangsungnya penelitian.

⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2021) Hal. 4

¹⁰Tanzeh Dan Suyotno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya : El-Kaf, 2006), Hal.136

Peneliti berkunjung ke Desa Nglingsis dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Pengunjungan¹¹

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil kegiatan
1.	10 Mei 2021	Bertemu dengan salah satu pemerintah desa yakni bapak Hadi Siswanto selaku Kasi pelaksanaan untuk meminta izin bahwa akan mengadakan penelitian	Wawancara dengan beliau dan mengamati kondisi masyarakat desa.
2.	20 Mei 2021	Bertemu dengan Bapak Suyitno selaku kepala desa	Melakukan wawancara dan juga obsevasi dokumen mengenai data penduduk, dan asal-usul desa tersebut.
3.	10 Juni 2021	Bertemu dengan Bapak Sutris Selaku Kyai dalam pelaksanaan pengajian dalam rangka upacara bersih desa	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait kegiatan keagamaan
4.	11 Juni 2021	Bertemu sesepuh Desa yakni Bapak Suwito selaku kasun juga	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait upacara nyadran
5.	12 Juni 2021	Bertemu dengan Dalang Desa yakni Bapak Jemani	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait ruwatan bersih desa
6.	12 Juni 2021	Bertemu dengan beberapa masyarakat	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait upacara nyadran

¹¹Observasi di desa Nglingsis mulai 10 Mei 2021

			dan bersih desa didesa Nglingsis
--	--	--	----------------------------------

Peneliti berkunjung ke Desa Bulus dengan rincian sebagai berikut:¹²

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil kegiatan
1.	16 Maret2021	Bertemu dengan salah satu pemerintah desa yakni Ibu Mulyah Kasi pelaksanaan untuk meminta izin bahwa akan mengadakan penelitian	Wawancara dengan beliau dan mengamati kondisi masyarakat desa dan profil desa.
2.	25 Maret2021	Bertemu dengan Bapak Sutoyo selaku kepala desa	Melakukan wawancara dan juga obsevasi dokumen mengenai data penduduk, dan asal-usul desa tersebut.
3.	16 Juni 2021	Bertemu dengan Bapak Mahfud Selaku Kyai dalam pelaksanaan pengajian dalam rangka upacara bersih desa	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait kegiatan keagamaan
4.	17 Juni 2021	Bertemu dengan sesepuh Desa yakni Bapak Turno selaku kasun juga	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait bersih desa dan pengadaan pagelaran wayang kulit
5.	17 Juni 2021	Bertemu dengan Dalang Desa yakni Bapak Cahyo Kuntadi	Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait ruwatan dan

¹² Observasi di desa Bulus mulai 16 Januari 2021

			peralatan ruwat
6.	18 Juni2021	Bertemu dengan beberapa masyarakat	Melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data terkait bersih desa

Dengan demikian terkait paparan data pengunjungan dikedua desa peneliti hadir dilapangan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan didua desa yakni di Desa Bulus kecamatan Bandung dan di Desa Nglinggis kecamatan Tugu, kedua lokasi ini berada di dua kabupaten. Lokasi penelitian ini harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun peneliti mengambil kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua desa ini memiliki tradisi adat cukup menarik dan bagus masyarakat yang bernuansa Islam, seperti ruwatan bersih desa dan upacara nyadran. Sehingga dalam ritual upacara tersebut terdapat nilai-nilai keIslamannya peneliti akan mendalami mengenai implementasi nilai akidah Islam yang tertuang dalam ruwatan bersih desa dan upacara nyadran yang setiap tahunnya digelar di kedua desa tersebut. Kedua desa tersebut tingkat keramahan serta komunikasinya sangat tinggi.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan hal yang akan diangkat, menurut peneliti lokasi didua tempat ini sangat menarik dan unik untuk diteliti.

- 1) Kedua lokasi penelitian ini memiliki beberapa kesamaan terkait pelaksanaan upacara bersih desa.
- 2) Kedua lokasi ini masih nguri budaya leluhur, sebagai salah satu warisan dari leluhur terdahulu.

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti memilih kedua lokasi ini untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data dari keunikan kedua desa tersebut.

D. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.¹³ Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari nonmanusia. Manusia disebut sebagai informan, data dari manusia diperoleh langsung dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian.¹⁴ Sedangkan data yang dikatakan dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan data primer dari subyek langsung yaitu informan utama yakni Kepala desa, Lembaga masyarakat setempat, dan sesepuh di desa tersebut, sedangkan untuk data sekunder peneliti

¹³ Sulchan Yasin, *Kamus Pintar...*, Hal. 67

¹⁴ Sutopo, *Pengeumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang), Hal.11

dapatkan catatan observasi atau dokumentasi berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁵

Dengan demikian peneliti mengumpulkan data dari kedua Desa Yakni Desa Nglings Tugu Trenggalek dan Desa Bulus Bandung Tulungagung, kemudian semua data yang didapatkan lalu disajikan dalam tesis. Data yang diperoleh berupa data yang didengar, dan didapati dalam penelitian lapangan. Jadi peran orang, tempat dan kertas disini sangat penting sesuai dengan pendapat suharsimi sebagai berikut :

- a. *People*, merupakan salah satu sumber data yang memberikan secara lisan data tersebut dengan catatan data yang nyata. Peran peneliti disini harus mencatat dan merekam data dari informan. Sumber data disini yakni, seluruh pemerintah desa, warga masyarakat, tokoh agama, dan sesesupuh desa Nglings.
- b. *Place*, merupakan sumber data yang didalamnya menyajikan data nyata dalam kondisi bergerak dan diam. Misalnya kegiatan yang ada dalam acara, hal ini diperoleh dari hasil observasi. Dari dua desa tersebut peneliti melakukan observasi di balai desa dalam segala acara bersih desa.
- c. *Paper*, sumber data yang berupa kertas ini merupakan sajian data yang berbentuk gambar, huruf dan symbol sebagai data dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memngumpulkan

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 58

dokumentasi yang berupa profil desa, keadaan penduduk, letak geografis dan lainnya.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.¹⁷ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian yang terjun langsung kelapangan, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang terkumpul harus cukup valid untuk digunakan.¹⁸

Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan diwaktu itu juga. Atau

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

¹⁷ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gravia Indonesia,1998),Hl.211

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 83

komunikasi verbal semacam percakapan dengan mengumpulkan informasi.¹⁹ Ciri utama dari *interview* adalah kontak antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*informan*), baik secara individual maupun kelompok.²⁰ Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang meminta untuk mendapatkan respon balik. Isi pertanyaan didalamnya harus mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, tau evaluasi responden berkenaan dengan fokus penelitian atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* yakni tatap muka maupun yang menggunakan pesawat telpon, akan selalu terjadi kontak pribadi oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.²¹ Dengan demikian wawancara dilakukan karena penelitian ini memiliki sifat eksploratif dimana harus banyak menghasilkan data dari beberapa informan di kedua desa tersebut yakni di Desa Bulus

¹⁹ Rukaesih A.Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2015), Hal.153

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2004),Hal 165.

²¹ Nana S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2013),Hal

Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu
Trenggalek.

2) Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan instrument. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama yakni indra penglihatan untuk memperoleh observasi yang baik, maka kemampuan dalam melakukan observasi harus sering dilatih mulai hal yang sederhana hingga hal yang kompleks. Metode observasi ini dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitus di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek).

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada

kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

- 1) Pada 10 Mei 2021, peneliti Bertemu dengan salah satu pemerintah desa yakni bapak Hadi Siswanto selaku Kasi pelaksanaan untuk meminta izin bahwa akan mengadakan penelitian guna wawancara dengan beliau dan mengamati kondisi masyarakat desa.
- 2) Pada 20 Mei 2021, peneliti Bertemu dengan Bapak Suyitno selaku kepala desa melakukan wawancara dan juga observasi dokumen mengenai data penduduk, dan asal-usul desa tersebut.
- 3) Pada 10 Juni 2021, peneliti bertemu dengan Bertemu dengan Bapak Sutris selaku Kyai dalam pelaksanaan pengajian dalam rangka upacara bersih desa Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait kegiatan keagamaan.
- 4) Pada 11 Juni 2021, peneliti bertemu dengan sesepuh Desa yakni Bapak Suwito selaku kasun juga Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait upacara nyadran.
- 5) Pada 12 Juni 2021, peneliti bertemu dengan Bertemu dengan Dalang Desa yakni Bapak Jemani Melakukan

observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait ruwatan bersih desa.

- 6) Pada 12 Juni 2021, peneliti bertemu dengan beberapa masyarakat melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait upacara nyadran dan bersih desa didesa Nglinggis
- 7) Pada 16 Maret 2021, peneliti Bertemu dengan salah salah satu pemerintah desa yakni Ibu Mulyah Kasi pelaksanaan untuk meminta izin bahwa akan mengadakan penelitian guna wawancara dengan beliau dan mengamati kondisi masyarakat desa dan profil desa.
- 8) Pada 25 Maret 2021, peneliti Bertemu dengan Bapak Sutoyo selaku kepala desa guna melakukan wawancara dan juga obsevasi dokumen mengenai data penduduk, dan asal-usul desa tersebut.
- 9) Pada 16 Juni 2021, Peneliti bertemu dengan Bapak Mahfud Selaku Kyai dalam pelaksaan pengajian dalam rangka upacara bersih desa guna melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait kegiatan keagamaan.
- 10) Pada 17 Juni 2021, Peneliti bertemu dengan sesepuh Desa yakni Bapak Turno selaku kasun juga Melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data

terkait bersih desa dan pengadaan pagelaran wayang kulit.

- 11) Pada 17 Juni 2021, Peneliti bertemu dengan Dalang Desa yakni Bapak Cahyo Kuntadi guna melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait ruwatan bersih desa dan peralatan ruwat.
- 12) Pada 18 Juni 2021, Peneliti bertemu dengan beberapa masyarakat guna melakukan observasi dan juga wawancara guna memperoleh data terkait bersih desa didesa Bulus

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan tanda check ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.²² Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih sesuai tujuan dan fokus penelitian. Isinya dianalisis dan dibandingkan membentuk hasil kajian yang sistematis. Jadi metode dokumentasi tidak hanya sekedar pengumpulan data dan menuliskan kutipan akan tetapi harus dianalisis sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, Hal. 274

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.²³ Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya atau orang lain.

Menurut Nana Sudjana analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan dan pengolah data agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.²⁴ Dengan demikian maka analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian yang kan dijawab.²⁵ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berantakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut.

²³ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2012). Hal.163

²⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo,2014), Hal.5

²⁵Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2013)Hal.209

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, sebagai berikut:

1. Analisis Data Situs Pribadi

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²⁶ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan meneliti memo. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksi data yang diperoleh selama penelitian yang diambil meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses dimana penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan akan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian,

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...* 175

sehingga kajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.²⁷ Penyajian data dalam sebuah penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai sebagian cerita setelah data terkumpul dan setelah itu dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian. Dalam tahapan ini penyajian data peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah direduksi kedalam bentuk teks naratif, selanjutnya peneliti menyajikan data yang diperoleh terkait implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitius di desa Nglinggis Tugu Trenggalek, dan di desa Bulus Bandung Tulungagung) kedalam uraian singkat guna mempermudah serta memahami sesuatu yang terjadi dan planning kerja selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

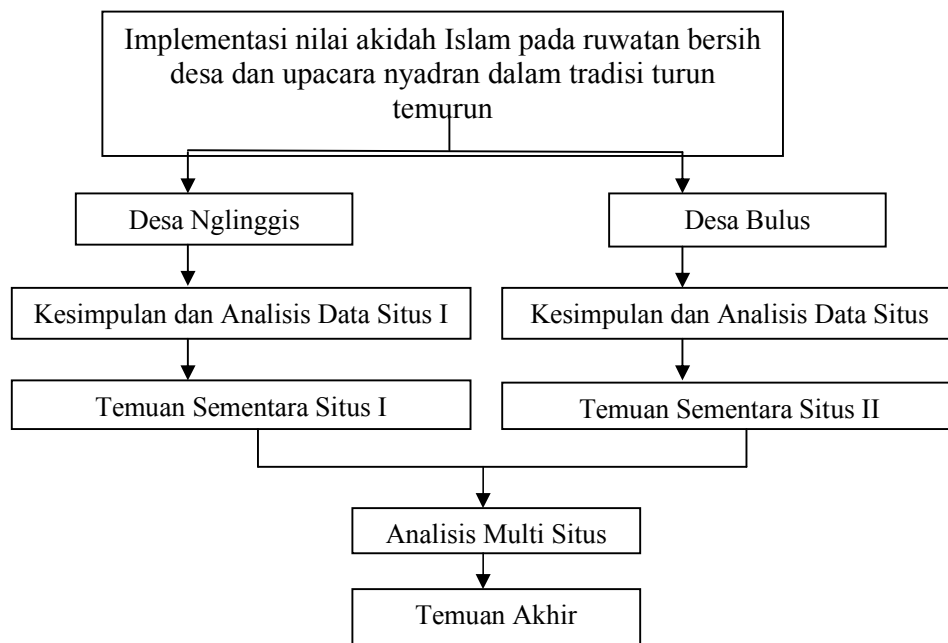
²⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif*Hal.211.

Dengan harapan setelah diadakan penelitian ini semoga lebih jelas akan data diperoleh yang valid dan kredibel, maka akan memperoleh kesimpulan dari implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (multisitus didesa Nglings Tugu Trenggalek dan didesa Bulus Bandung Tulungagung)

2. Analisis Data Lintas Situs

Memiliki tujuan yakni melakukan perbandingan terhadap temuan yang diperoleh dari masing-masing situs.

2.3 Bagan Implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun



G. Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitus di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan di Desa Nglings Tugu Trenggalek), data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, sehingga diusahakan sudah sesuai dengan kemantapan dan kebenarannya yang pasti. Untuk pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data penelitian meliputi :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat penting menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti akan terjun kelokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.²⁸

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 327

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁹ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang akan diteliti. Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati ulang objek dari hasil diskusi pemeriksaan teman sejawat maupun proses pengamatan saat mengecek keabsahan dengan narasumber-narasumber. Penelitian yang dilakukan di kedua tempat di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan di Desa Nglinggis Tugu Trenggalek ini, peneliti menggunakan cara interview untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai serta ketekunan waktu.

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembandingan terhadap data itu. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teori dan metode.³⁰

²⁹ *Ibid.*, Hal 329

³⁰ Lexyj. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 332.

Sugiono menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut penjelasannya: ³¹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini terkait tentang waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam sebuah penelitian ini triangulasi digunakan dalam bentuk membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan. Dengan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* ..., Hal 373-374

demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber guna mengecek kenyataan serta kepercayaan Terkait Implementasi Nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitius Di Desa Bulus Bandung Tulungagung Dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)” dalam melakukan perbandingan untuk memperoleh data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara, perbandingan hasil dari informan satu sama lainnya.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada J.Moleong yakni dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada kepala jurusan program studi pendidikan agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yakni terkait implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitus di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek). Selanjutnya penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya yang akan di gunakan untuk penelitian sebelum memasuki lokasi penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari Kepala desa terkait implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitus di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek), kemudian peneliti bersiap-siap untuk mendalami mencari informasi di kedua lokasi desa tersebut untuk memperoleh data yang akurat.

c. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Setelah ketiga tahap tersebut sudah dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah di analisis dan disusun sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal hingga bagian akhir.